



## Synchronizing the Utilization of the Population and Civil Registration Service Database for Bolaang Mongondow Utara Regency

Rahmawati Rahman<sup>1</sup>, Lisda Van Gobel<sup>2\*</sup>, Sofyan Alhadar<sup>3</sup>  
Program Studi Administrasi Publik, Universitas Bina Taruna Gorontalo  
**Corresponding Author:** Lisda Van Gobel [lisdavangobel69@gmail.com](mailto:lisdavangobel69@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Data Base  
Synchronization, Population,  
Civil Registry Service

*Received :* 12 October  
*Revised :* 28 October  
*Accepted:* 25 November

©2022 Rahman, Gobel, Alhadar: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



### ABSTRACT

The database of synchronization has not yet started because there are obstacles faced by government of the North Bolaang Mongondow Regency , causing the population data base to contain the data errors such as differences in population data. The data correction / or the latest data synchronization is needed to occur. This Research used the Types of Qualitative Research. The aim is to find out and analyze the synchronization of the use of population databases and civil records in North Bolaang Mongondow Regency. The results of this study indicate that the infrastructure of the Population and Civil Registry Office is still lacking in infrastructure, the socialization has been running but not optimal, the coordination that has been carried out is not optimal. It is need to add infrastructure, need to improve socialization and coordination so that services can be optimized.

## Sinkronisasi Pemanfaatan Database Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

Rahmawati Rahman<sup>1</sup>, Lisda Van Gobel<sup>2\*</sup>, Sofyan Alhadar<sup>3</sup>

Program Studi Administrasi Publik, Universitas Bina Taruna Gorontalo

**Corresponding Author:** Lisda Van Gobel [lisdavangobel69@gmail.com](mailto:lisdavangobel69@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Sinkronisasi Data Base, Dinas Kependudukan, Catatan Sipil

*Received :* 12 October

*Revised :* 28 October

*Accepted:* 25 November

©2022 Rahman, Gobel, Alhadar: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

[Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) 

### ABSTRAK

Sinkronisasi data base, belum berjalan kerana terdapat kendala yang dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, menyebabkan data base kependudukan terdapat kesalah data seperti perbedaan data kependudukan sehinga perlu perbaikan data/atau sinkronisasi data terbaru agar tidak terjadi kesalahan data. Jenis Penelitian Kualitatif. Tujuan untuk mengetahui serta menganalisis sinkronisasi pemanfaatan database kependudukan dan catatan sipil di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Sarana prasarana Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bolaang Mongondow Utara masih minim sarana prasarana, sosialisasi sudah berjalan namun belum optimal, Koordinasi yang dilakukan belum optimal. Saran perlu menambah sarana prasarana, perlu meningkatkan sosialisasi dan koordinasi agar pelayanan dapat dioptimalkan.

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu dari sejumlah daftar negara-negara berkembang yang ada di dunia. Hal yang paling sering ditemui pada negara berkembang adalah terdapat jumlah penduduk yang sangat besar. Sebagai salah satu negara yang memiliki bonus demografi terbanyak, Indonesia menempati daftar urutan teratas jumlah kepadatan penduduk dunia. Hal ini sesuai dengan hasil sensus penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya.

Otonomi daerah diberlakukan pada setiap daerah. Otonomi tersebut memberi daerah kewenangan untuk mengatur rumah tangganya sendiri.

Pelayanan publik yang perlu ditingkatkan oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil adalah pelayanan mengenai pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil, karena hal tersebut diperlukan oleh pemerintah sebagai data atau dokumen bagi masyarakatnya. Berdasarkan Undang-undang No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan dijelaskan bahwa instansi pelaksana administrasi kependudukan untuk wilayah kabupaten/kota adalah Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang memberikan pelayanan yang sama dan profesional kepada setiap penduduk atas pelaporan peristiwa kependudukan dan peristiwa penting. Dalam menjalankan penyelenggaraan administrasi kependudukan, maka peristiwa penting kependudukan yang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawina perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak dan lain-lain yang harus di catat ke dalam pencatatan sipil harus ditata dengan sebaik-baiknya dalam bentuk pelayanan publik kepada masyarakat. Kelahiran dan kematian merupakan peristiwa penting kependudukan yang harus dilakukan pendataan dan menjadi bagian penting dalam administrasi demi terselenggaranya administrasi kependudukan yang baik.

Dengan demikian pelayanan yang dihasilkan tidak hanya sebatas dapat merealisasikan pengumpulan database penduduk, tetapi sekaligus memberi Nomor Induk bagi setiap penduduk, sehingga dapat mengeliminasi terjadinya kepemilikan identitas ganda. Untuk mempermudah penyelenggaraan administrasi kependudukan dalam melakukan pengumpulan, pengolahan data penduduk yang berbasis teknologi informasi, Pemerintah Pusat dalam hal ini telah menyiapkan suatu sistem yang diberi nama "Sistem Informasi Administrasi Kependudukan" atau disingkat SIAK.

Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) bisa menjadi solusi dari masalah kependudukan yang ada. Dengan adanya pengelolaan data secara online maka kelemahan-kelemahan pengolahan data secara konvensional dapat ditekan. Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) sendiri memberikan banyak manfaat antara lain, hasil perhitungan dan pengelolaan data tersebut dapat digunakan sebagai bahan perumusan dan penyempurnaan kebijakan, strategi dan program bagi penyelenggaraan dan pelaksanaan pembangunan di bidang kualitas, kuantitas, dan mobilitas penduduk, serta kepentingan pembangunan lainnya.

Pelayanan data base ini sendiri secara keseluruhan belum diterapkan secara luas karena masih adanya kendala-kendala yang dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, akan tetapi di dalam lingkungan dinas kependudukan dan catatan sipil penerapan data base ini sudah mulai dilakukan dalam memberikan pelayanan publik. Kendala-kendala yang dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara antara lain adalah kurangnya sarana prasarana penunjang pelayanan seperti contoh kurangnya mobil pelayanan adanya kekurangan mobil pelayanan harus antrian untuk mendapatkan pelayanan mengenai pengurusan ktp di setiap desa-desa, computer, server data basenya, serta sarana prasarana lainnya, kurangnya koordinasi pengelola data dengan berbagai pihak yang menangani data kependudukan di setiap wilayah seperti contoh kurangnya koordinasi antara pegawai kependudukan dan catatan sipil serta pemerintah desa yang menimbulkan kesalahan data seperti nama dan tanggal lahir, serta kurangnya sosialisasi contohnya belum adanya sosialisasi kedesa-desa menimbulkan pemahaman masyarakat kurang mengerti akan pentingnya data kependudukan sehingga permasalahan yang sering terjadi adalah nama, tempat lahir, serta nomer identitas yang tidak sesuai bahkan terjadi identitas yang ganda seperti contoh nama pada KTP salah di huruf dan terjadi sama nomer identitas penduduk.

Adanya permasalahan yang ada menyebabkan data base kependudukan banyak terdapat kesalah data seperti perbedaan data kependudukan nya sehingga perlu adanya updet perbaikan data/atau sinkronisasi data terbaru agar tidak terjadi kesalahan data tersebut. Sehingga tujuan dari sinkronisasi ini data yang terjadi agar tidak terjadi kesalahan di kemudian hari mengenai data kependudukan yang telah terjadi sebelumnya namun pada kenyataannya masalah sinkronisasi data masih belum terselesaikan sesuai harapan seperti permasalahan sinkronisasi data kependudukan di sejumlah instansi dan dinas BPJS, bank, seta pajak dan masih ada yang lainnya. Adapun jumlah data kependudukan yang tidak tersinkronisasi pada tiga tahun terakhir terdapat 2000 data dan jumlah data penduduk yang dilayani setiap tahunnya 1500 penduduk yang di layani serta data yang memutus untuk disinkronisasikan sejumlah 1500 sehingga terlihat masih banyaknya permasalahan yang terjadi mengenai sinkronisasi data kependudukan yang ada,

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis sinkronisasi pemanfaatan database kependudukan dan catatan sipil di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Administrasi Publik**

Secara *etimologis*, administrasi berasal dari bahasa Latin *Ad* dan *Ministrare*, yang berarti "membantu, melayani, atau memenuhi", serta *administration* yang berarti "pemberian bantuan, pemeliharaan, pengelolaan".

Istilah Administrasi secara etimologi berasal dari bahasa Latin (Yunani) yang terdiri atas dua kata yaitu “*ad*” dan “*ministrate*” yang berarti “*to serve*” yang dalam Bahasa Indonesia berarti melayani atau memenuhi. Sedangkan pendapat A. Dunsire yang dikutip ulang oleh Keban (2011:23) administrasi diartikan sebagai arahan, pemerintahan, kegiatan implementasi, kegiatan pengarahan, penciptaan prinsip-prinsip implementasi kebijakan publik, kegiatan melakukan analisis, menyeimbangkan dan mempresentasikan keputusan, pertimbangan-pertimbangan kebijakan, sebagai pekerjaan individual dan kelompok dalam menghasilkan barang dan jasa publik, dan sebagai arena bidang kerja akademik dan teoritik.

Menurut Simon dalam Kencana (2015:67), administrasi dapat dirumuskan sebagai kegiatan kelompok kerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

Dwight Waldo dalam Syafri (2012:10) administrasi sebagai “*Cooperative rational action*” (usaha kerja sama rasional) yaitu kegiatan kerja sama sekelompok orang dilakukan secara efisien untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Istilah Publik berasal dari bahasa Inggris Public yang berarti umum, masyarakat atau negara. Publik juga dapat berarti sebagai penduduk, masyarakat, warga negara, dan rakyat. Secara sosiologi, masyarakat diartikan sebagai suatu sistem antar hubungan social antara manusia yang hidup terikat norma atau nilai-nilai yang disepakati bersama. Sementara itu Publik adalah kumpulan orang-orang yang menaruh perhatian, minat, atau kepentingan yang sama dan tidak terikat oleh nilai dan norma tertentu.

### **Pengertian Pelayanan Publik**

Defenisi menurut Kotler jelas bahwa pelayanan adalah suatu kumpulan atau kesatuan yang melakukan kegiatan menguntungkan dan menawarkan suatu kepuasan meskipun hasilnya secara fisik tidak terikat pada produk. (Daryanto & Ismanto,2016:241)

Pelayanan publik menurut Ratminto & Atik (2011:18) dalam bukunya adalah segala kegiatan pelaksanaan yang dilakukan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan maupun pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pelayanan publik itu merupakan suatu kegiatan pelayanan atau pemberian layanan berupa barang ataupun jasa yang mana pelayanan ini dilakukan oleh pemerintah maupun swasta ditujukan kepada setiap masyarakat yang memiliki kepentingan tertentu terhadap suatu organisasi ataupun suatu instansi yang terkait yang memiliki suatu aturan pokok, tata cara, ketentuan-ketentuan, atau pun peraturan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi ataupun suatu instansi.

## **Pengertian Manajemen**

Menurut Makmur & Rohana (2016:10) Dalam memberikan pengertian manajemen, penulis menggunakan dua pendekatan yang lazim digunakan, yaitu pengertian secara *etimologi* dan pengertian secara *terminologi*. *Etimologi* merupakan ilmu ketatabahasaan yang menekankan pada arti sesungguhnya yang terkandung dalam suatu kata berdasarkan asal mula atau asal usulnya yang disepakati oleh masyarakat dalam tatanan sistem politik tertentu. Artinya, suatu kata apabila dipandang dari sisi etimologinya, pasti hanya memiliki satu arti, kecuali sudah mengalami perubahan dalam struktur kata, maka secara otomatis akan mengalami pergeseran arti dari yang seharusnya terkandung. Sebagian ahli menggunakan istilah “pengertian secara bahasa” untuk menyebut pengertian secara *etimologi*.

Kata Manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno *ménagement*, yang memiliki arti “seni melaksanakan dan mengatur.” Manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan diterima secara universal. Follet dalam Setyabudi (2015:87) , misalnya, mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut rohman (2017:71) manajemen sebagai suatu proses dan perangkat yang mengarahkan serta membimbing aktivitas suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Istilah “perangkat” yang dimaksud dalam pandangan tersebut adalah pemimpin suatu organisasi. Manajemen harus dilaksanakan dengan efektif, bekerja yang benar (berorientasi pada input-output), dan efisien, bekerja dengan benar (berorientasi pada cara untuk capai tujuan).

Dari beberapa pandangan mengenai manajemen tersebut, manajemen, yakni suatu upaya pemberian bimbingan dan pengarahan melalui perencanaan, koordinasi, pengintegrasian, pembagian tugas secara profesional dan proporsional, pengorganisasian, pengendalian, dan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Dalam pengertian tersebut, manajemen dapat dipandang sebagai suatu *seni*, dimana terdapat cara sebagai upaya membimbing dan mengarahkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan.

## **Pengertian Penduduk**

Malthus Edmun (2015:15) Penduduk adalah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia. Sedangkan kependudukan adalah hal ikhwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.

Sedangkan Nomensen (2016:131) yang dimaksud dengan kependudukan adalah hal-hal yang berhubungan dengan struktur, jumlah, jenis kelamin,

umur, perkawinan, kehamilan, kelahiran, kematian dan lain-lain hingga ketahanan yang berhubungan dengan ekonomi, sosial, budaya, dan politik.

Administrasi kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penerbitan dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendaya gunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain. Dari sisi kepentingan penduduk, Administrasi Kependudukan memberikan pemenuhan hak-hak administratif, seperti pelayanan publik serta perlindungan yang berkenaan dengan dokumen kependudukan, tanpa adanya perlakuan yang diskriminatif.

### **Sinkronisasi Data Base**

*Database* merupakan sekumpulan data yang saling berhubungan yang disimpan bersama-sama untuk melayani satu atau lebih aplikasi secara optimal atau dengan kata lain suatu *database* merupakan serangkaian *file* yang secara logika berhubungan sedemikian rupa sehingga jangkauan data diperbaiki dan berlebihan dikurangi.

Kusrini (2011:4) Basis data adalah kumpulan data yang saling berhubungan yang disimpan secara bersama sedemikian rupa tanpa pengulangan yang tidak perlu untuk memenuhi kebutuhan. Data sendiri merupakan fakta mengenai objek, orang, dan lain-lain. Data dinyatakan dengan nilai (angka, deretan karakter, atau symbol). Basis data bertujuan untuk mengatur data sehingga diperoleh kemudahan, ketepatan, dan kecepatan dalam pengambilan data.

Menurut Nur Hidayati (2019:1) data merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini tidak dapat dipungkiri, karena setiap harinya kita selalu memerlukan dan menggunakan data dalam merencanakan segala sesuatu, mempertimbangkan hal apapun, dalam mengambil keputusan dalam kehidupan kita.

Konsep *database* dibuat operasional oleh suatu sistem perangkat lunak yang mengerjakan fungsi penciptaan dan peremajaan *file*, mencari data dan menghasilkan laporan. Semua data dalam rangkaian *file* dapat dijangkau oleh program apapun yang bisa mengunikan *database*.

Menurut fathansyah (2012:336) Basis data (*database*) dapat dibayangkan sebuah lemari arsip. Jika kita memiliki sebuah lemari arsip dan bertugas untuk mengelolanya, maka kemungkinan besar kita melakukan hal-hal seperti : memberi map pada kumpulan arsip, memberi penomoran dengan pola tertentu yang nilainya pada setiap map, lalu menempatkan arsip-arsip tersebut dengan urutan tertentu didalam lemari. Basis data (*database*) pada saat ini sangat berdampak besar pada perkembangan ekonomi dan masyarakat.

Tommy (2015:19) Basis data adalah kumpulan data yang saling berhubungan yang disimpan secara bersama sedemikian rupa tanpa pengulangan yang tidak perlu untuk memenuhi kebutuhan. Data sendiri merupakan fakta mengenai objek, orang, dan lain-lain. Data dinyatakan dengan nilai (angka, deretan karakter, atau symbol). Basis data bertujuan untuk

mengatur data sehingga diperoleh kemudahan, ketepatan, dan kecepatan dalam pengambilan data.

Kusrini (2011:6) Sinkronisasi basis data merupakan sebuah proses untuk menjaga konsistensi data yang dimiliki oleh basis data satu dengan basis data yang lainnya. Sinkronisasi dilakukan untuk menjaga agar data identik dengan data yang lainnya. Dalam proses sinkronisasi basis data, terdapat proses penyalinan data yang disimpan ke dalam suatu tabel dan skema yang berada pada database yang lain. Dengan adanya proses sinkronisasi memungkinkan suatu data yang berada pada basis data tertentu akan dapat diperbarui secara langsung maupun berkala pada basis data yang lain.

Yansen (2012:17), sinkronisasi Database adalah proses yang melibatkan dua atau lebih *database* yang dilakukan untuk menjaga agar pertukaran informasi atau data antara *database* dapat mencapai suatu fungsi sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Ahmad, Fadillah, dkk (2011:49) menyatakan bahwa sinkronisasi data adalah suatu proses untuk menjaga konsistensi data yang ada pada suatu server dengan data yang berada pada server lain. Dalam proses sinkronisasi basis data, terdapat proses penggandaan data yang disimpan ke dalam suatu tabel dan skema yang berada pada basis data lain. Dengan adanya suatu proses sinkronisasi memungkinkan suatu data yang berada pada database tertentu dapat diperbaharui secara langsung maupun secara berkala.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian ini dipilih karena peneliti telah memecahkan masalah dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek peneliti pada sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang diperoleh dari observasi, wawancara serta dokumen. Melalui penelitian kualitatif deskriptif, peneliti bermaksud untuk menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan, serta data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati yang berkaitan dengan penelitian dan sesuai dengan fakta yang ada dilapangan sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2011:4).

Kemudian Sugiyono (2014 : 11) berpendapat bahwa pada penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan informasi kualitatif sehingga lebih menekankan pada masalah proses dan makna dengan cara mendeskripsikan suatu masalah.

Penelitian yang akan dilaksanakan memakai 2 (dua) jenis sumber data, yaitu: Data Primer dan Data Sekunder

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara, dokumentasi

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya di analisis melalui tahapan sebagai berikut: Penyajian Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Adapun hasil penelitian dan pembahasan Sinkronisasi Pemanfaatan Data base Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bolaang Mongondow antara lain;

### **Sarana Prasarana**

Sarana dan prasarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas lain yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga berfungsi sosial dalam rangka kepentingan orang-orang yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja itu

Sarana adalah komponen atau tambahan yang bekerja untuk mendukung proses kegiatan dan fungsi kerja. Sementara itu, prasarana mengacu pada setiap item yang digunakan untuk memungkinkan pelaksanaan operasi kerja yang sedang berlangsung atau tidak sedang berlangsung. Tanpa adanya sarana prasarana, tidak akan memungkinkan suatu tujuan dalam organisasi akan tercapai dengan baik atau sempurna. Diperkuat oleh pendapat Saraswati et al., (2021:13) " sarana prasarana merupakan perangkat yang dimanfaatkan sebagai penunjang utama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sedangkan untuk fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan "

Jadi dapat disimpulkan, sarana prasarana adalah suatu yang paling dibutuhkan di setiap organisasi atau kantor dalam menyelenggarakan seluruh kegiatan guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pelaksanaan pelayanan publik di Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bolaang Mongondow Utara terdapat kendala dalam hal sarana dan prasarana. Hal ini tentunya akan menghambat proses pelayanan kependudukan dan sinkronisasi data base kependudukan dan catatan sipil dapat kita lihat dari hasil wawancara kekurangan sarana dan prasarana. Sarana prasarana kantor dinas kependudukan dan catatan sipil Kabupaten Bolaang Mongondow Utara masih minim sarana prasarana perlu melakukan pembenahan dan penambahan sarana prasarana dimana alat perekam dan percetakan hanya satu unit serta ruang tunggu yang sempit dimana ruang tunggu umum yang di jadikan ruang tunggu masyarakat yang mengantri yang seharusnya memiliki ruang khusus antrian agar memberi kenyamanan bagi masyarakat yang menunggu antrian di layani sehingga perlu adanya pembenahan dan penambahan sarana prasarana yang ada agar memberikan pelayanan yang optimal tanpa kendala

### **Sosialisasi**

Sosialisasi adalah konsep umum yang diartikan sebuah proses di mana kita belajar interaksi dengan orang lain, tentang cara bertindak, berpikir, dan merasakan, di mana semua itu merupakan hal penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif.

Sosialisasi secara sederhana yakni sosialisasi yang dipandang dari segi kehidupan sehari-hari. Sosialisasi disini sering disamakan dengan artian "bergaul". Dimana dalam pergaulan tersebut manusia mendapatkan pengalaman, mengetahui nilai dan norma, serta pola-pola kehidupan manusia yang ada dilingkungannya. Sederhananya, sosialisasi diartikan sebagai proses belajar individu untuk mengenal dan menghayati norma-norma serta nilai-nilai sosial sehingga terjadi pembentukan sikap individu ditengah-tengah masyarakat.

Menurut Gunawan (2016:79), sosialisasi merupakan proses penyampaian sesuatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, perilaku baik langsung maupun tidak langsung. Sosialisasi merupakan proses belajar yang kompleks. Dengan sosialisasi, manusia sebagai makhluk biologis menjadi manusia yang berbudaya, yang cakap menjalankan fungsinya dengan tepat sebagai individu dan sebagai anggota kelompok. Hasil penelitian, sosialisasi sudah berjalan namun belum optimal. Sosialisasi dilakukan dengan cara penyampaian langsung turun kedesa-desa, papan informasi dan baliho, masyarakat selalu menerima sosialisasi apa bila ada perubahan alur pelayanan dan berjalan baik agar tidak terjadi kesalahan data base kependudukannya sehingga masyarakat paham akan pentingnya data base namun masyarakat jarang membaca dan melihat yang mengakibatkan terjadi kesalahan data base yang dilakukan oleh masyarakat karena tidak tahu informasi sehingga terjadi kesalahan data base kependudukannya

### **Koordinasi**

Menurut Manullang (2015:72) bahwa koordinasi adalah usaha mengarahkan kegiatan seluruh unit-unit organisasi agar tujuan untuk memberikan sumbangan semaksimal mungkin nuntuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan dengan adanya koordinasi akan terdapat keselarasan aktivitas diantara unit-unit organisasi dalam mencapai tujuan organisasi.

Salah satu fungsi yang menjadi tanggung jawabnya adalah melaksanakan koordinasi dalam menyatupadukan tugas dan fungsi satuan unit kerja dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Oleh karena itu, koordinasi sebagai salah satu prinsip organisasi merupakan suatu prinsip yang sangat penting dalam mendukung terselenggaranya pelaksanaan pemberian pelayanan publik secara efektif dan efisien. Koordinasi sangat erat hubungannya dengan tugas-tugas, terutama dalam menyatukan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh unit-unit organisasi dalam usaha mencapai tujuan tersebut.

Koordinasi dan hubungan kerja adalah dua pengertian yang saling berhubungan karena koordinasi hanya dapat tercapai sebaik-baiknya dengan melakukan hubungan kerja yang efektif. Hubungan kerja adalah bentuk administrasi yang membantu tercapainya koordinasi. Oleh karena, itu dikatakan bahwa hasil akhir dari pada komunikasi (hubungan kerja) adalah tercapainya koordinasi dengan cara yang berhasil guna dan berdaya guna (efektif dan efisien). Koordinasi dimaksudkan sebagai usaha menyatukan kegiatan-kegiatan darisatuan-satuan kerja (unit-unit) organisasi, sehingga organisasi bergerak sebagai kesatuan yang bulat guna melaksanakan seluruh tugas organisasi untuk mencapai tujuannya. Hasil menunjukkan bahwa diketahui koordinasi yang dilakukan oleh pihak kantor dinas kependudukan dan catatan sipil sudah berjalan namun belum optimal dimana yang menjadi timbul permasalahan kurangnya koordinasi dari desa ke kantor dinas dilihat adanya beberapa penduduk yang mengalami kesalahan mengenai data basenya dan perlu disinkronisasikan data base nya agar tidak terjadi kesalahan, pihak dinas sebelum turun kelapangan sudah melakukan print out yang dikirimkan data yang tidak valid atau bermasalah ke desa-desa agar secepatnya di perbaiki namun respon balik lambat koordinasi dari desa ke kantor dinasnya sehingga memperlambat proses perbaikan datanya.

#### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Sinkronisasi Pemanfaatan Database Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Sarana prasarana kantor dinas kependudukan dan catatan sipil Kabupaten Bolaang Mongondow Utara masih minim sarana prasarana, 2) Sosialisasi sudah berjalan namun belum optimal. Sosialisasi dilakukan dengan cara penyampaian langsung turun kedesa-desa, papan informasi dan baliho, 3) Koordinasi yang dilakukan oleh pihak kantor dinas kependudukan dan catatan sipil sudah berjalan namun belum optimal dimana yang menjadi timbul permasalahan kurangnya koordinasi dari desa ke kantor dinas mengalami kesalahan mengenai data basenya dan perlu disinkronisasikan data base nya agar tidak terjadi kesalahan.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi masukan 1) Sarana prasarana sebagai alat penunjang pelayanan kependudukan dan catatan sipil perlu ditambah dan melakukan pembenahan di ruang tunggu antrian masyarakat agar memberikan kenyamanan, 2) Sosialisasi perlu di tingkatkan lagi dengan turun kelapangan dan media massa 3) Koordinasi perlu di tingkatkan di semua instansi yang berhubungan dengan pengurusan kependudukan dan catatan sipil demi terselenggaranya pelaksanaan pelayanan yang lebih optimal

#### **PENELITIAN LANJUTAN**

Sebagai Saran penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat 1.) menambah penelitian terkait kegiatan pelayanan di Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. 2) Memasukkan indikator

perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan seluruh hal berkaitan dengan database Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. 3) Melakukan penelitian dengan menggunakan metode yang berbeda dari yang telah dilakukan oleh peneliti karena keragaman penelitian dapat memperkaya pengetahuan terutama di lingkungan akademik.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada: 1) Tim pembimbing yang sudah banyak memberikan arahan atas penyusunan penelitian, 2) Para informan di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yang sudah memberikan informasi dan masukan dalam penelitian ini. 3) Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yang telah mengizinkan melakukan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Fadillah, dkk. 2011. Perancangan dan Analisis Basis Data Kependudukan Pada Sistem Basis Data Terdistribusi Heterogen. Bandung: Universitas Telkom.
- Daryanto & Ismanto. 2016. Konsumen dan Pelayanan Prima. Yogyakarta: Gava Media
- Edmund Conway, 2015. Gagasan Ekonomi yang Perlu Anda Ketahui, Esensi Erlangga Group, Jakarta,
- Fathansyah, 2012. basis data. Informatika bandung: penerbit informatika.
- Gunawan. 2016. Petunjuk Pelaksanaan Sosialisasi Terpadu. Jakarta: Depdiknas.
- Inu Kencana Syafii, 2015. Ilmu Administrasi Publik, Jakarta: Rineka
- Keban, Yermias T. 2011. Enam Dimensi Strategis *Administrasi Publik* (Konsep, Teori dan Isu). Yogyakarta: Gave Media.
- Kusrini, 2011. Strategi Perancangan Dan Pengelolaan Basis Data, Yogyakarta: Andi
- Lexi J, Moleong, 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,
- Makmur dan Rohana Thahier. 2016. Konseptual & Kontektual Administrasi dan Organisasi Terhadap Kebijakan Publik. Bandung: PT. Rafika Aditama
- Manullang.M, 2015; Dasar-dasar Manajemen, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Nomensen Sinamo, 2016. Hukum Administrasi Negara, (Jakarta: Jala Permata Aksara
- Nurhidayati 2019. Sistem Basis Data. Modul Program Studi Informatika Universitas Bina Sarana Informatika
- Ratminto dan Atik Septi Winarsih, 2011. Manajemen Pelayanan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rohman. 2017. Dasar Dasar *Manajemen*. Inteligencia Media. Malang.
- Saraswati, 2021. "Pengaruh Kompensasi, Komunikasi. Dan Sarana Prasarana Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai." *Journal of Management* 7.
- Setyabudi indarto, 2015. Pengantar Manajemen, Yukaprint, Jl. Perintis Kemerdekaan No. 31A Umbulharjo, Yogyakarta

- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung
- Syafri, Wirman. 2012. Studi Tentang Administrasi Publik, Jakarta: Erlangga.
- Tommy. 2015. Kerangka Kerja Sinkronisasi Basis Data Relasional Berbasis Web Pada Studi Kasus Sistem Informasi Akademik. Jurusan Teknik Informatika. Fakultas Teknologi Informasi. Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya
- Yansen. 2012. Sinkronisasi Database Pada Sistem Informasi Sekolah. Skripsi Universitas Santa Dharma Yogyakarta